

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama – sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat. Pelayanan kesehatan di Indonesia telah didukung oleh beberapa fasilitas pelayanan seperti puskesmas, dokter keluarga, klinik, rumah sakit, dan sebagainya. Fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu agar derajat kesehatan masyarakat dapat tercapai. (Wowor *et al.*, 2016)

Pelayanan kesehatan yang bermutu adalah pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap pemakai jasa pelayanan kesehatan sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk serta penyelenggaraannya yang sesuai dengan standard dan kode etik profesi yang telah ditetapkan. Pelayanan kesehatan yang bermutu dapat terbentuk dengan adanya lrgono pelayanan yang optimal. (Hendri, 2010)

Puskesmas dalam memberikan pelayanan UKM dan UKP tentunya didukung oleh beberapa unit pelayanan, salah satunya adalah Unit Rekam Medis. Unit Rekam Medis dalam memberikan pelayanan juga dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang optimal. Tata ruang, peralatan elektronik dan peralatan kerja pada Unit Rekam Medis juga sangat berpengaruh dalam membantu petugas Unit Rekam Medis dalam memberikan pelayanan yang optimal. Ilmu yang mempelajari tentang

keserasian kerja antara ruang, peralatan elektronik dan peralatan kerja adalah ilmu ergonomic.

Ilmu ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari keserasian kerja dalam suatu sistem (*worksistem*). Sistem ini terdiri dari manusia, ruang, mesin dan lingkungan kerja. Pada prinsipnya, jika ruang kerja menjadi aman dan nyaman maka tercapai kesejahteraan pekerja. Masih banyaknya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten yang tidak didampingi dengan ruang, peralatan elektronik dan peralatan kerja yang aman dan nyaman membuat pelayanan yang optimal sulit untuk bisa diterapkan, sehingga pelayanan kesehatan yang bermutu tidak dapat tercapai. Salah satu contohnya ada di Kabupaten Pamekasan, tepatnya di Unit Rekam Medis Puskesmas Pasean. (Kurniawati, 2009)

Sumber Daya Manusia (SDM) yang dirasa sudah cukup kompeten yang tidak didampingi dengan ruang, peralatan elektronik dan peralatan kerja yang aman dan nyaman membuat pelayanan yang diberikan menjadi tidak optimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hendra & Alfari, 2019). Kompeten adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan (*Knowledge*), keahlian (*Skill*) dan sikap (*Attitude*).



Gambar 1.1 Tempat Penyimpanan Berkas Rekam Medis

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Unit Rekam Medis Puskesmas Pasean, didapatkan gambaran tentang ruang penyimpanan dan kerja petugas rekam medis seperti gambar 1.1. Ruang penyimpanan dan kerja petugas rekam medis yang menjadi satu dengan ukuran hanya sekitar 4 x 3 meter dirasa terlalu sempit untuk ukuran tempat penyimpanan dan kerja bagi petugas rekam medis. Ukuran ruang rekam medis yang sempit menyebabkan tempat penyimpanan berkas rekam medis rawat inap menjadi terpisah dengan tempat penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan sedangkan sistem penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan menggunakan sistem sentralisasi, penyimpanan berkas rekam medis rawat inap masih dilakukan di ruang rawat inap dikarenakan tempat penyimpanan yang tidak memadai dan mobilitas gerak petugas rekam medis pada saat mencari dan mengambil status rawat jalan pasien lama sangat terbatas.



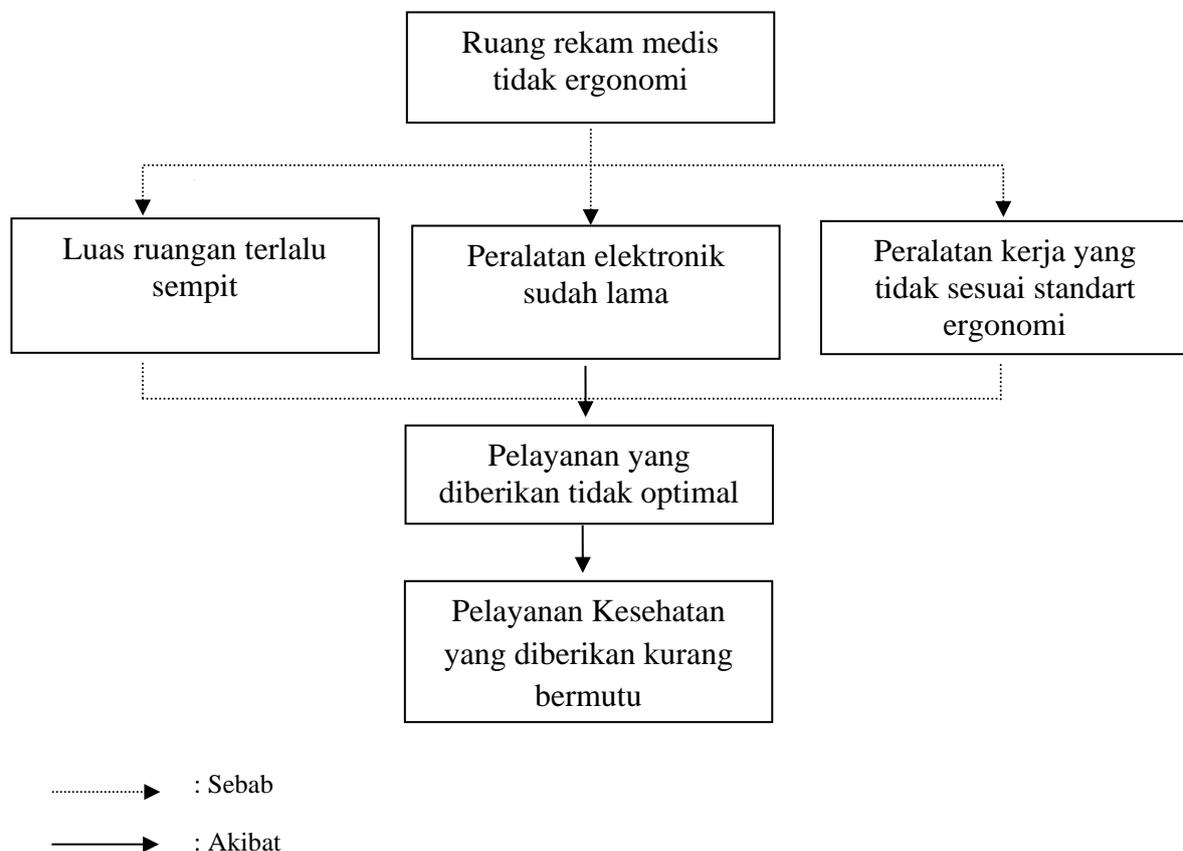
Gambar 1.2 Peralatan Elektronik Di Unit Rekam Medis

Peralatan elektronik dan peralatan kerja yang tidak sesuai dengan standart ergonomic dan sering mengalami kendala seperti gambar 1.2 menyebabkan pekerjaan di Unit Rekam Medis tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Menurut (Kemenkes RI No.24, 2016) dalam (Hardini, 20019) standart ruang rekam medis setidaknya harus dapat menjamin keamanan dan kenyamanan penyimpanan berkas dan pelayanan petugas rekam medis. Untuk peralatan elektronik yang digunakan sebaiknya berusia tidak terlalu lama agar tidak sering mengalami kendala dan peralatan kerja seperti pencahayaan terdiri dari pencahayaan alami yaitu dari sinar matahari langsung dan penerangan buatan berasal dari lampu. Menurut (Zamrodah, 2016) adanya ventilasi sangat diharapkan sekali agar sirkulasi udara lancar sehingga tidak terasa pengap dan panas. Luas ventilasi alamiah minimum 15% dari luas lantai. Tinggi meja kerja adalah minimal 75 cm yang diukur dari permukaan daun meja sampai ke lantai dan tinggi alas

duduk dari lantai sebaiknya dapat disetel antara 38 – 48 cm. Adanya luas ruangan, peralatan elektronik dan peralatan kerja yang tidak sesuai dengan standart ergonomic yang membuat peneliti ingin melakukan penelitian di Unit Rekam Medis Puskesmas Pasean dengan judul “*Perancangan Ulang Tata Ruang Rekam Medis Di Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan.*”

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.3 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa penyebab masalah yang ada di Unit Rekam Medis Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut:

1. Luas Ruangan Terlalu Sempit

Unit Rekam Medis yang berbentuk persegi dengan luas hanya berukuran 4 x 3 Meter dirasa masih terlalu sempit. Di dalam ruang rekam medis juga terdapat rak penyimpanan berkas rekam medis rawat jalan berbentuk besi dengan 5 tingkat yang berjumlah 5 buah ditambah dengan ruang kerja bagi petugas rekam medis menyebabkan ruang gerak/mobilitas petugas menjadi terbatas.

a. Peralatan Elektronik Sudah Lama

Peralatan elektronik yang berusia sudah cukup lama seperti ergonomi yang sering mengalami *trouble* atau kendala membuat pelayanan rekam medis menjadi tidak optimal akibatnya pelayanan kesehatan yang bermutu tidak dapat tercapai.

b. Peralatan Kerja Tidak Sesuai Standart Ergonomi

Peralatan kerja di Unit Rekam Medis yang tidak sesuai dengan standart ergonomic juga menjadi salah satu penyebab pelayanan yang optimal tidak dapat terwujud. Suhu ruangan yang hanya bergantung pada 1 *Air Conditioner* (AC) sebagai pendingin ruangan menyebabkan suhu ruangan menjadi panas apabila AC mengalami kendala/*trouble*. Ventilasi di ruang rekam medis yang sedikit menyebabkan kurangnya sirkulasi udara di dalam ruangan dan lampu yang hanya berjumlah satu dan berada tepat di tengah ruangan menyebabkan cahaya lampu tidak dapat menerangi seluruh bagian ruang rekam medis karena terhalang oleh rak penyimpanan berkas rekam medis serta meja dan kursi kerja petugas rekam medis yang belum serasi dengan ukuran tubuh menyebabkan

petugas rekam medis menjadi mudah lelah dan mengurangi konsentrasi pada saat mengerjakan/menyelesaikan tugas.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini agar penelitian lebih terfokus dan terarah sehingga permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Peneliti hanya akan memfokuskan pada perancangan ulang tata ruang Unit Rekam Medis di Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Perancangan Ulang Tata Ruang Rekam Medis Di Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan?”.

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Merancang ulang tata ruang Unit Rekam Medis di Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan nyaman sesuai dengan standart ergonomic ruang rekam medis.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi luas dan tata ruang Unit Rekam Medis Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan.
2. Mengidentifikasi peralatan elektronik ergonomi yang ada pada Unit Rekam Medis Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan.

3. Mengidentifikasi kesesuaian peralatan kerja dengan standart ergonomic pada Unit Rekam Medis Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam perancangan tata ruang Unit Rekam Medis yang ergonomis.
2. Mendapatkan kesempatan nyata untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dari proses perkuliahan ke dunia kerja.

1.6.2 Bagi Puskesmas Pasean

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada institusi khususnya Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan dalam hal perancangan tata ruang di unit rekam medis dan juga sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk meningkatkan kenyamanan kerja petugas rekam medis di Puskesmas Pasean Kabupaten Pamekasan.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS. Dr. Soetomo

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi oleh kampus STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya sekaligus sebagai bahan bacaan bagi para mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang perancangan tata ruang yang sesuai standart ergonomi.